

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) adalah tanaman perkebunan yang memiliki nilai jual yang tinggi meskipun banyak pertentangan tentang tanaman tembakau dan tembakau termasuk salah satu komoditas yang bersifat *fancy product* dimana standart kualitasnya tergantung dari masing-masing selera pembeli. Tembakau mempunyai fungsi yang sangat besar bagi jutaan rakyat Indonesia mulai dari petani hingga pekerja buruh di pabrik rokok. Tembakau diolah menjadi rokok serta menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara karena bea cukainya. Tembakau merupakan komoditi unggul di Kabupaten Jember, melalui potensi tanaman tembakau ini Kabupaten Jember telah lama terkenal dan melegenda dengan sebutan “Kota Tembakau” sebagai salah satu daerah produsen dan penghasil tembakau terbesar dengan produk yang berkualitas.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara merupakan salah satu perusahaan swasta dalam bidang tembakau yang berada di Kabupaten Jember, dengan menerapkan teknologi berupa tembakau bawah naungan (TBN). Produksi yang dilaksanakan oleh KOPA TTN didasarkan pada pola permintaan konsumen dalam bentuk pesanan dari pihak-pihak importir luar negeri, hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan produksi yang akan dilakukan sangat berhubungan dengan peramalan penjualan (*sales forecasting*) dari hasil penjualan dan pesanan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas. Dengan adanya pemberian naungan waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal tersebut juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau. Proses kegiatan dalam budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) juga menciptakan peluang pekerjaan yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi mutu tembakau antara lain adalah varietas, iklim, tanah serta dalam proses budidayanya sekaligus seperti pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, digudang seng(gudang pengolah) yang meliputi kegiatan dari turun truk, saring rompos, fermentasi, sortasi tahap I, sortasi tahap II, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, nazien, nameeten dan pengepakan. Setiap faktor diatas mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan kualitas/mutu tembakau.

Panen merupakan salah satu dari beberapa urutan pekerjaan tembakau bawah naungan (TBN) yang memberikan kontribusi cukup penting dalam pencapaian kualitas/mutu daun yang dikehendaki oleh pasar, dalam tahapan proses panen mencakup beberapa kegiatan yaitu dari pemetikan, pengangkutan, sujen, rakit dan menaikkan tembakau. Kegiatan pemanenan perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya jika tidak sesuai dengan SOP perusahaan akan menimbulkan suatu masalah yang membuat kualitas daun akan menurun, dapat dicontohkan dalam teknik pemetikan yang tidak dilakukan dengan memegang daun bagian pangkal tangkai dan pemetikan dilakukan dengan mematahkan ke bawah yang nantiya akan mengakibatkan daun yang sobek dan akan membuat batang tembakau mengelupas yang menjadikan kualitas daun menurun, terganggunya pertumbuhan tanaman dan kesehatan tanaman. Karena fungsi pemetikan dengan cara memegang daun bagian pangkal tangkai dan mematahkan dengan gerakan 2 kali ke kanan dan ke kiri bertujuan untuk tetap menjaga kualitas daun dan kesehatan tanaman.

Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satunya kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang(PKL) yaitu kegiatan mahasiswa untuk belajar praktis pada perusahaan, industri, instansi, unit bisnis strategis lainnya yang diharapkn dapat menjadi sarana penerapan ketrampilan dan keahlian mahasiswa.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di perusahaan atau di tempat PKL.
2. Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang di dapat di kampus dengan pelaksanaan secara teknis dilapangan seperti ditempat PKL.
3. Menerapkan teori yang telah diperoleh selama dikampus pada kegiatan PKL.
4. Mengetahui berbagai permasalahan dalam dunia bisnis dari berbagai aspek.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Khusus kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) meliputi :

1. Memahami dan mengetahui prosedur kerja pada tembakau bawah naungan (TBN).
2. Memahami dan mengetahui proses penan tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar.
3. Mempelajari dan memahami cara petik sampai dengan menaikkan di setiap kamar tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan tentang proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan ketrampilan dan membangun hubungan relasi yang baik.
3. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
4. Memperoleh ilmu pengetahuan tentang budidaya tembakau bawah naungan sampai dengan pengolahan tembakau di KOPA TTN.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020 – 14 November 2020 dengan jadwal kerja hari Senin – Sabtu dimulai pada pukul 07.00 – 15.30 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Kopreasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan TARUTAMA NUSANTARA.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari panen sampai dengan di gudang pengolahan dan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis dilapang.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai proses penulisan laporan.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun dibuku laporan.